

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Hasil Belajar Sosiologi peserta didik kelas XI IPS 2 yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* di SMAN 1 Dongko Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019**

Berdasarkan hasil *post-test* dan pengamatan peneliti yang didukung oleh dokumentasi berupa foto selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau penelitian berlangsung dikelas eksperimen diperoleh data tentang hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Dongko tahun ajaran 2018/2019. *Post-test* yang dilakukan 29 April 2019 dikelas eksperimen menunjukkan bahwa hasil belajar Sosiologi siswa dengan metode *Mind Mapping* baik.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar Sosiologi menggunakan metode *Mind Mapping* siswa kelas XI IPS SMAN 1 Dongko. Pada metode *Mind Mapping* diterapkan pada materi Integrasi dan Reintegrasi Sosial. Kelas yang digunakan sebagai sampel adalah kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengumpulkan data awal berupa nilai ulangan harian bab I yaitu materi integrasi dan reintegrasi sosial. Nilai ulangan harian diambil dari kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 2 untuk mengetahui bahwa kelas yang akan diuji dan diteliti bersifat homogen/ setara. Pada tabel 4.5 Data Hasil Uji Homogenitas dalam *Test of Homogeneity of Variances*, terdapat nilai *Sig.*  $0,999 > 0,05$ . Menunjukkan bahwa sampel bersifat homogen, sehingga

kelas eksperimen dapat diberi perlakuan menggunakan metode *Mind Mapping*. Penelitian dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dikelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 2. Setelah kelas diberikan perlakuan kemudian kelas diberi *post-test* hasil belajar untuk mengetahui nilai dan hasil belajar sesuai materi yang dipelajari, dengan kriteria soal yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil *post-test* kelas diuji normalitas terlebih dahulu dengan bantuan *SPSS 16.00 for windows* dapat dilihat pada tabel 4.7 Output Uji Normalitas Hasil Belajar Sosiologi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol *one-sample Kolmogrov Smirnov Test* yang menunjukkan data tersebut berdistribusi normal. Dari hasil analisis uji normalitas *post-test* dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dengan *Sig.* 0,104. Hal ini diketahui jika suatu distribusi dikatakan normal apabila nilai *Asymp Sig.(2-tailed)*  $> 0,05$  sedangkan apabila nilai *Sig.(2-tailed)*  $< 0,05$  maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Sehingga data yang diperoleh dari analisis uji normalitas *post-test* tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan penyajian data pada Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen yaitu 84,21 yang berada diatas standart Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni terdapat nilai terendah 80. Hal ini berarti hasil belajar sosiologi siswa baik setelah digunakan metode *Mind Mapping*.

Hasil pengamatan peneliti dan dokumentasi menunjukkan bahwa dengan metode *Mind Mapping* dapat menciptakan kondisi dan lingkungan

belajar siswa menjadi lebih aktif dan terkendali. Hal ini dikarenakan siswa dikondisikan dalam formasi kelompok kecil untuk diskusi mencari informasi terkait materi Integrasi dan Reintegrasi Sosial. Dalam kelompok kecil, siswa lebih mudah untuk membagi tugas sehingga setiap siswa akan merasa memiliki peran penting dalam kelompok dan akan bertanggungjawab semaksimal mungkin melaksanakan tugas yang telah diberikan dengan baik. Proses pemecahan masalah dimulai dari mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan baik dari sumber buku maupun bertanya langsung dengan peneliti (guru). Dari hal tersebut siswa belajar untuk saling mengkaitkan berbagai informasi yang diperoleh untuk menyelesaikan tugas sehingga siswa belajar menyelesaikan tugas dengan baik yang akan berdampak baik pada hasil belajar Sosiologi. Dapat diketahui juga didalam teori Slavin Robert bahwasannya pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* pertama, dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri sendiri dan orang lain serta meningkatkan harga diri. Kedua, dapat merealisasikan kebutuhan dalam berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.

**B. Hasil Belajar Sosiologi peserta didik kelas XI IPS 1 dengan yang tidak diajar menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* di SMAN 1 Dongko Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019**

Berdasarkan hasil *post-test* dan pengamatan peneliti yang didukung oleh dokumentasi berupa foto selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau penelitian dikelas kontrol diperoleh data tentang hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Dongko Trenggalek tahun ajaran 2018/2019. *Post-test* yang dilakukan 29 April 2019 dikelas kontrol yaitu kelas XI IPS 1 menunjukkan bahwa hasil belajar Sosiologi siswa dengan model pembelajaran Konvensional (Ceramah) kurang efektif.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar Sosiologi menggunakan model pembelajaran Konvensional (Ceramah) pada siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Dongko. Pada metode pembelajaran konvensional diterapkan pada materi Integrasi dan Reintegrasi Sosial. Kelas yang digunakan sebagai sampel adalah kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengumpulkan data awal berupa nilai ulangan harian bab I yaitu materi integrasi dan reintegrasi sosial. Nilai ulangan harian diambil dari kelas Kontrol yaitu kelas XI IPS 1 untuk mengetahui bahwa kelas yang akan diuji dan diteliti bersifat homogen/setara. Pada tabel 4.5 Data Hasil Uji Homogenitas dalam *Test of Homogeneity of Variances*, terdapat nilai *Sig.*  $0,450 > 0,05$ . Menunjukkan bahwa sampel bersifat homogen, sehingga kelas Kontrol dapat diteliti menggunakan model pembelajaran Konvensional (Ceramah). Penelitian

dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dikelas kontrol yaitu kelas XI IPS 1. Setelah kelas diteliti kemudian kelas diberi *post-test* seperti halnya kelas Eksperimen yang menggunakan metode *Mind Mapping* untuk mengetahui nilai dan hasil belajar Sosiologi sesuai materi yang dipelajari, dengan kriteria soal yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil *post-test* kelas diuji normalitas terlebih dahulu dengan bantuan *SPSS 16.00 for windows* dapat dilihat pada tabel 4.7 Output Uji Normalitas Hasil Belajar Sosiologi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol *one-sample Kolmogrov Smirnov Test* yang menunjukkan data tersebut berdistribusi normal. Dari hasil analisis uji normalitas *post-test* dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dengan *Sig.* 0,109. Hal ini diketahui jika suatu distribusi dikatakan normal apabila nilai *Asymp Sig.(2-tailed)*  $> 0,05$  sedangkan apabila nilai *Sig.(2-tailed)*  $< 0,05$  maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Sehingga data yang diperoleh dari analisis uji normalitas *post-test* tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan penyajian data pada Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol yaitu 81,12 yang belum berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni terdapat nilai terendah 76. Hal ini berarti hasil belajar Sosiologi siswa sangat kurang efektif setelah digunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan Teori Ujang Sukandi Tahun 2003, mendefinisikan bahwa pendekatan konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya

adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Disini terlihat bahwa pendekatan konvensional yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi gurunya sebagai “pentransfer ilmu, sementara siswa lebih pasif sebagai “penerima” ilmu. Penekanan yang mendasar adalah pada bagaimana pengetahuan dapat diserap oleh siswa dan penguasaan pengetahuan tersebutlah yang menjadi tolak ukur keberhasilan tujuan, sementara pengembangan potensi siswa terabaikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan peneliti dan dokumentasi menunjukkan pada metode pembelajaran konvensional belum dapat menciptakan kondisi dan lingkungan belajar siswa menjadi lebih aktif dan terkendali. Hal ini dikarenakan siswa merasa bahwa Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tersebut berjalan membosankan, dan dalam KBM siswa tidak dituntut untuk aktif melainkan siswa menjadi pasif karena hanya mendengarkan dan menulis materi yang guru sampaikan didepan kelas, banyak siswa cenderung pasif sehingga banyak pula pelajaran yang mudah dilupakan.

**C. Peningkatan hasil belajar Sosiologi peserta didik kelas XI IPS 2 antara diajar menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* dengan peserta didik kelas XI IPS 1 yang tidak diajar menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* di SMAN 1 Dongko Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019**

Berdasarkan hasil *post-test* dan pengamatan peneliti pada kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 2 dan kelas kontrol yaitu kelas XI IPS 1 diperoleh data tentang hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Dongko tahun ajaran 2018/2019. *Post-test* yang dilakukan tanggal 29 April 2019 dan 24 Januari 2019 di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa hasil belajar Sosiologi dengan metode *Mind Mapping* lebih baik jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional/ceramah. Hal tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen 84,12 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memiliki nilai rata-rata 81,12. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata *post test* kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 2 berada di atas standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) yakni terdapat nilai terendah 80 dan jika dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu kelas XI IPS 1 yang hanya memiliki nilai rata-rata *post-test* masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yakni terdapat nilai terendah 76. Hasil belajar Sosiologi siswa lebih baik setelah digunakan metode *Mind Mapping* dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional. Selain itu berdasarkan pengamatan peneliti yang didukung oleh hasil dokumentasi berupa foto

selama penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dikelas metode *Mind Mapping* menjadi kondusif dan siswa dituntut lebih aktif dalam mencari materi dan bekerja sama.

Hasil pengamatan peneliti dan dokumentasi menunjukkan bahwa dengan metode *Mind Mapping* dapat menciptakan kondisi dan lingkungan belajar siswa menjadi lebih aktif dan terkendali dibanding dengan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan siswa pada kelas eksperimen dikondisikan dalam formasi kelompok kecil untuk diskusi dan mencari informasi terkait materi sistem pernapasan sedangkan pada kelas kontrol siswa hanya mendengarkan materi yang guru sampaikan didepan kelas sehingga membuat siswa menjadi pasif dan merasa bosan dengan mata pelajaran yang guru sampaikan. Didalam kelas eksperimen siswa dibentuk kelompok kecil yang bertujuan dapat membuat siswa lebih mudah untuk membagi tugas sehingga setiap siswa akan merasa memiliki peran penitng dalam kelompok dan akan bertanggungjawab semaksimal mungkin melaksanakan tugas yang telah diberikan dengan baik. Proses penyelesaian tugas dimulai dari mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan baik dari sumber buku maupun bertanya langsung dengan peneliti (guru). Dari hal tersebut siswa belajar untuk saling mengkaitkan berbagai informasi yang diperoleh untuk menyelesaikan tugas sehingga siswa belajar menyelesaikan tugas dengan baik yang akan berdampak baik pada hasil belajar Sosiologi. Dapat diketahui juga didalam teori Slavin Robert bahwasannya pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* pertama,

dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri sendiri dan orang lain serta meningkatkan harga diri. Kedua, dapat merealisasikan kebutuhan dalam berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang telah dilakukan peneliti, untuk mengetahui hasil belajar Sosiologi dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dan konvensional siswa kelas XI IPS SMAN 1 Dongko digunakan uji t. Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa kelas eksperimen dengan responden 32 memiliki rata-rata 84,21 dan kelas kontrol jumlah responden 33 memiliki rata-rata 81,12. Dengan itu menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Dari analisis data dengan uji t dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan metode *Mind Mapping* dengan konvensional.